

**MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI
MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA SISWA
KELAS III SDN 41 BATU PUTIH KECAMATAN
BARA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2023**

**MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI
MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA SISWA
KELAS III SDN 41 BATU PUTIH KECAMATAN
BARA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah
NIM : 1802050042
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 4 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,


Nurfadillah
NIM 1802050042

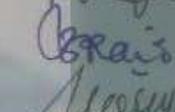


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Meningkatkan Minut Baca Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo*", yang ditulis oleh *Nurfadillah* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0205 0042* Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *12 Oktober 2023* bertepatan dengan *26 Rabiul Awal 1445 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 17 Oktober 2023
2 Rabiul Akhir 1445 H

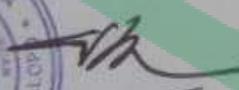
TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Nurul Khairani Abduh, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI).


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002


Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

(اما بعد)

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, menghadapi banyak rintangan dan kesulitan. Namun, dengan pertolongan Allah Subhanahu wa ta'ala ketekunan dan ketabahan penulis yang disertai dengan dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M. HI., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Aila Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. I., selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Nurul Aswad, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Dr. Baderiah, M.Ag Selaku Pembimbing I dan Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. H. Alauddin, MA., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo. Dalam hal ini Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Rostina, S.Pd., M.M., Kepala Sekolah SDN 41 Batu Putih Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Sungguh penulis sadar bahwa

penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa berada dalam rahmat dan lindungan Allah Subhanahu wa ta'ala Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

9. Kepada semua teman seperjuangan, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala

Teriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya.

Palopo, 4 Oktober 2023

Penulis

NURFADILLAH

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

sVokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	a
ِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ُ	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُو	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*

قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtū

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al- hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعْمٌ : *nu'ima*
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītīn linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WaMuhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Subhanahu wa ta'ala = subhanāhū wa ta'ālā

saw. = shallallāhu 'alaihi wasallam

as = 'alaihi al-salām

H = Hijriyyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat Tahun
QS .../...: 4 = QS. At-Taubah/9: 15
H.R = Hadits Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	13
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Desain Penelitian	39
E. Rencana Tindakan	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Instrumen Penelitian	48
H. Teknik Analisis Data	49
I. Indikator Keberhasilan.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

NURFADILLAH, 2023. *“Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baderiah dan M. Arief R.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas siswa kelas III SDN 41 Batu Putih, penyebab rendahnya minat baca adalah (1) dalam proses pembelajaran dikelas siswa tidak memiliki kegemaran membaca, (2) siswa kurang membiasakan diri dalam membaca, (3) siswa jarang meluangkan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan, (4) kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, (5) siswa kurang diikutsertakan dalam pengelolaan informasi, sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan proses kegiatan belajar dan untuk itu motivasi belajar siswa menjadi rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang bermain sendiri dan bersanda gurau saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut membuat siswa kurang motivasi dan minat baca siswa rendah.

Jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo sebanyak 22 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan pemberian angket.

Hasil penelitian menunjukkan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan II siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ada peningkatan minat baca siswa melalui penerapan media buku cerita bergambar pada siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Pada siklus I rata-rata minat baca siswa sebesar 72,6 (kategori sedang) dan meningkat pada siklus II menjadi 84,0 (kategori tinggi).

Kata Kunci: Minat baca, buku cerita bergambar

ABSTRACT

NURFADILLAH, 2023. "Increasing Students' Interest in Reading through Picture Story Books in Class III Students at SDN 41 Batu Putih, Bara District, Palopo City." Thesis for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Baderiah and M. Arief R.

Based on the results of interviews with the homeroom teacher of class III students at SDN 41 Batuh Putih, the causes of low interest in reading are (1) in the learning process in class students do not have a passion for reading, (2) students do not get used to reading, (3) students rarely take the time to visiting the library, (4) lack of use of learning media by teachers, (5) students are less involved in managing information, so that students are not active in participating in learning activities and for this reason students' learning motivation is low, indicated by the number of students who playing alone and having fun while the teaching and learning process takes place. This makes students lack motivation and students' interest in reading is low.

The type of research used is classroom action research. The subjects of this research were 22 class III students at SDN 41 Batu Putih, Bara District, Palopo City, consisting of 10 male students and 12 female students. Data collection techniques using observation, questionnaires and documentation. The instruments used in this research were observation sheets and questionnaires.

The results of the research show that this classroom action research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. The research results obtained after implementing the learning, it can be seen that the research results have increased from cycle I to cycle II. There is an increase in students' interest in reading through the application of picture storybook media to class III students at SDN 41 Batu Putih, Palopo City. In cycle I the average student interest in reading was 72.6 (medium category) and increased in cycle II to 84.0 (high category).

Keywords: Interest in reading, picture story books

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Berdasarkan siswa mengenai minat dan membaca tersebut, dapat diartikan minat baca adalah ketertarikan atau kemauan seseorang yang tidak hanya mengetahui makna dari tatanan kalimat, melainkan aktivitas visual dan berpikir logis sehingga menjadikannya suatu pengetahuan.¹

Kegiatan membaca adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan, dengan membaca pengetahuan yang kita miliki akan terus bertambah dan bahkan tidak pernah habis. Dan yang di peroleh dari membaca akan meningkatkan harkat dan martabat kinerja serta produktivitas seseorang dan juga ilmu yang di dapat dari membaca dapat diterapkan dan di salurkan kepada masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi minat baca salah satunya adalah keluarga. Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat membaca seseorang siswa. Dukungan yang paling besar dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua diharapkan

¹ Masri Sareb Putra, *Minat Membaca Sejak Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2008), h.41

dapat memberikan kesempatan pada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Kebiasaan baik, ternyata perlu ditanamkan pada si siswa sejak dini. Hobi dan kecerdasan musikal misalnya, di yakini dapat di titiskan pada si siswa sejak dalam kandungan.² Kalau di biasakan memperdengarkan musik sejak dalam kandungan, kelak si siswa juga menyukai dan akhirnya terampil musik. Demikian hasil penelitian para pakar yang menyebut bahwa hal itu merupakan “Efek Mozart”.

Demikian pula kebiasaan membaca. Membacakan cerita misalnya, sudah bisa dimulai dilakukan sejak siswa masih berada dalam kandungan ibunya. Kebiasaan ini tidak harus menunggu siswa untuk bisa menyimak. Sejak bayi, sebaiknya ibu membiasakan membacakan cerita kepada siswa. Kebiasaan baik ini, nanti akan dibawah dan akan menumbuhkan kesenangan siswa pada bacaan. Sesuai firman Allah Subhanahu wa ta’ala berfirman (Q.S-Al-Alaq/96:1-5):

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Adapun haditsnya:

² Masri Sareb Putra, *Minat Membaca Sejak Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 42

³ Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah (2016).

حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَبِي يُونُسَ قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي).⁴

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adh-Dhahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata: “Saya mendengar Muhammad bin Kaab Al-Qurazhi berkata: “Saya mendengar Abdullah bin Mas’ud berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan, saya tidak menghitung Alif Laam Miim satu huruf, tetapi Alif satu huruf Laam satu huruf dan Miim satu huruf”. (HR. At-Tirmidzi).⁵

Kini, begitu banyak bahan bacaan di sekitar kita, dan sangat mudah untuk mendapatkannya maka membacakan cerita pada siswa sebelum tidur merupakan pilihan yang baik. Bahan bacaan yang cocok dibacakan pada siswa sebelum tidur adalah bacaan yang tidak mengandung unsur kekerasan dan pertumpahan darah. Namun, yang mengandung nilai-nilai luhur, optimistik, dan sarat dengan nilai positif.

Dongeng, cerita rakyat, mitos, legenda, atau kearifan tradisional suatu masyarakat dapat menjadi bacaan sebelum tidur. Di tokoh tokoh buku dapat dijumpai cerita itu dalam berbagai versi, baik bergambar maupun tidak bergambar, baik di cetak dengan berwarna maupun tidak.

Media adalah teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpu pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang

⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Fadhaailul Qur’an, Juz 4, No. 2919, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), h. 417.

⁵ Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), h. 508.

berhubungan dengan penerapan ilmu.⁶ Media cerita bergambar adalah rangkaian cerita dalam teks narasi atau tulisan yang disertai dengan gambar-gambar yang menjadi satu kesatuan yang berfungsi sebagai ilustrasi cerita. Karena ilustrasi merupakan teks visual agar gambar tampil lebih menarik, sehingga siswa dapat tertarik dalam membaca buku. Pada usia siswa SD pemilihan buku cerita bergambar merupakan pilihan yang sangat bagus karena usia tersebut siswa masih menyukai cerita-cerita bergambar sehingga cocok diterapkan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa melalui media buku cerita pada siswa kelas III SD sehingga pembelajaran sesuai dengan yang di harapkan.

Minat baca di sekolah dasar tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi atau menghambat minat baca. Sama halnya dengan siswa kelas III SDN 41 Batuh Putih yang merupakan siswa sekolah dasar kelas rendah. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa siswa memiliki keberagaman membaca cerita mini. Ada siswa yang gemar membaca buku pelajaran, ada siswa yang gemar membaca buku kelas, yang berada di perpustakaan dan ada pula siswa yang gemar membaca komik kecil bergambar dan berwarna akan tetapi pada proses pembelajarannya siswa belum memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan buku latihan kerja siswa yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas siswa kelas III SDN 41 Batuh Putih, penyebab rendahnya minat baca adalah (1) dalam proses pembelajaran dikelas siswa tidak memiliki kegemaran membaca, (2) siswa kurang membiasakan diri dalam membaca, (3) siswa jarang meluangkan waktu untuk

⁶ Achsin, *Media Belajar*. (Jakarta:Rineka Cipta,1986), h. 10

berkunjung ke perpustakaan, (4) kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, (5) siswa kurang di ikut sertakan dalam pengelolaan informasi, sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan proses kegiatan belajar dan untuk itu motivasi belajar siswa menjadi rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang bermain sendiri dan bersanda gurau saat proses belajar mengajar berlangsung.⁷ Hal tersebut membuat siswa kurang motivasi dan minat baca siswa rendah.

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya di dukung dengan adanya fasilitas media pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal karena dengan menggunakan media buku cerita siswa lebih tertarik dalam meningkatkan minat baca serta dapat memperjelas penguasaan dan pemahaman siswa mengenai pesan bacaan dan cara membaca yang baik serta dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Minat baca siswa kelas III SDN 41 Batuh Putih jika diamati secara keseluruhan seimbang atau hampir sama antara laki-laki dan perempuan dominan lebih suka bermain. Untuk itu dari masalah yang telah disebutkan sebelumnya penulis mengundang keinginan tahanan untuk lebih jauh meneliti mengenai “Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

⁷ Wawancara dengan wali kelas siswa kelas III SDN 41 Batuh Putih pada tanggal 16 Juli 2022

Bagaimanakah peningkatan minat baca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo melalui media buku cerita bergambar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo melalui media buku cerita bergambar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan referensi dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan serta mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan minat baca siswa melalui media buku cerita bergambar pada siswa kelas III SDN 41 Batuh Putih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan masukan pada media buku cerita bergambar pembelajaran untuk menambah minat baca siswa dalam pembelajaran.
- 2) Membantu dan memotivasi dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat siswa dalam penggunaan media buku bergambar.
- 2) Membuat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam membaca.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

d. Bagi Institusi

Sebagai sumbangan ilmiah untuk unstitusi dan di harapkan dapat berguna dalam memberikan pengetahuan terhadap mahasiswa tentang meningkatkan minat baca melalui buku cerita pada siswa kelas III khususnya program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan pembahasan, peneliti mencoba untuk melacak berbagai literatur dan penelitian sebelumnya (penelitian sebelumnya) yang masih relevan dengan masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiarisme* atau menyalin karya orang lain secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemenuhan kode etik dalam penelitian ilmiah sangatlah penting. Tujuannya adalah untuk mengkonfirmasi penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung dalam rangka mengembangkan konsep berpikir dalam penelitian.

1. Zahra Yuniar Panca Hidayat pada tahun 2022 telah melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa siswa merespon point angket sesuai dengan pilihan siswa. Pengaruh variabel bebas (media pembelajaran buku cerita bergambar) terhadap variabel terikat (minat baca siswa adalah 52,8% sedangkan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon.¹

¹ Zahra Yuniar Panca Hidayat, Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No 2 (2022)

2. Ratna Dwi Astuti pada tahun 2012 telah melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Buku Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa*” Studi kasus (Sekolah Dasar Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “keadaan buku bergambar, keadaan minat baca siswa, dan pengaruh buku bergambar terhadap minat baca siswa di SDN Lempuyangwangi Yogyakarta”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey. Hasil analisis menunjukkan bahwa keadaan buku bergambar di SDN Lempuyangwangi Yogyakarta sangat baik, dengan skor 3,38. Keadaan minat baca siswa di SDN Lempuyangwangi Yogyakarta juga sangat baik dengan skor 3,40. Pengaruh antara buku bergambar terhadap minat baca siswa agak kurang berpengaruh dengan nilai korelasi sebesar 0,466. Hal ini bisa dilihat dari korelasi antara variabel X (buku bergambar) dan variabel Y (minat baca). Kesimpulannya, deskripsi buku bergambar di SDN Lempuyangwangi Yogyakarta sangat baik dengan skor 3,28. Keadaan minat baca siswa di SDN Lempuyangwangi Yogyakarta sangat baik dengan skor 3,40. Pengaruh buku bergambar terhadap minat baca siswa SDN Lempuyangwangi Yogyakarta dinyatakan agak kurang berpengaruh dengan nilai korelasinya sebesar 0,466.²
3. Penelitian Zahra Yuniar Panca Hidayat tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran buku cerita

² <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/10759/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUS%20TAKA.pdf>

bergambar terhadap minat baca kelas III di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif desain Pre Experimental Designs bentuk One Group Pretest-Posttest Design. karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Berdasarkan pengolahan lembar observasi, diperoleh skor kategori baik atau sesuai dengan presentase yang didapatkan yaitu 90%. Guru menerapkan media pembelajaran buku cerita bergambar dengan baik di dalam kelas. Selain observasi, pengolahan angket secara keseluruhan diperoleh skor sebanyak 85% yang tergolong dalam kategori sangat kuat karena berada diantara 81%-100%. Maka hasil ini menerangkan bahwa siswa merespon point angket sesuai dengan pilihan siswa. Pengaruh variabel bebas (media pembelajaran buku cerita bergambar) terhadap variabel terikat (minat baca siswa adalah 52,8% sedangkan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon.³

Persamaan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang cara meningkatkan minat membaca siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada subjek penelitian.

³ Zahra Yuniar Panca Hidayat. Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon (2022)

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.⁴ Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

b. Peranan minat dalam membaca

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 28.

⁵ Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan. Minat dan Kegemaran Membaca* (Jakarta: Depdikbud, 2017), 16

Faktor minat dalam pengajaran membaca menduduki posisi penting karena ternyata minat dapat meningkatkan keberhasilan pengajaran membaca. Contoh dibawah ini mungkin dapat memberikan gambaran yang jelas sebagaimana pentingnya minat membaca. Seorang anak yang kurang berhasil dalam membaca (dalam arti belum dapat mengeja dan menggabungkan huruf) diajak berbincang-bincang oleh gurunya. Ternyata dari perbincangan itu dapat diketahui bahwa anak tersebut sangat tertarik pada dunia binatang. Kemudian guru itu memberikan buku bacaan yang berhubungan erat dengan dunia binatang. Pertama-tama anak itu tertarik pada gambarnya saja setelah itu ingin tahu nama-nama binatang itu sehingga akhirnya karena sering membaca secara berulang-ulang, keterampilan membacanya menjadi lebih baik.

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata minat itu dapat meningkatkan keberhasilan pengajaran membaca. Pertama, berusaha untuk selalu menyediakan waktu untuk membaca secara rutin. Kedua biasakan untuk memilih bacaan yang baik dan juga kita butuhkan.

c. Indikator minat membaca

Aspek minat membaca terdiri dari kesenangan membaca, frekuensi membaca, kesadaran akan manfaat membaca, dan banyak buku yang dibaca. Minat membaca merupakan tindakan positif disertai adanya perasaan senang dari dalam diri anak terhadap aktifitas membaca dan tertarik dengan buku bacaan.

Indikator minat membaca menurut Utami (2018), yaitu:

1) Perasaan senang membaca

Kesenangan membaca yang dimaksud adalah ketertarikan siswa akan kegiatan membaca.

2) Kebutuhan terhadap bacaan buku

Indikator kebutuhan membaca buku di bagi menjadi 2, yaitu: kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku dan kesadaran akan pentingnya buku.

3) Ketertarikan terhadap buku

Indikator ketertarikan terhadap buku dibagi menjadi 2, yaitu: ketertarikan untuk membaca buku dan ketertarikan terhadap buku bacaan.

4) Keinginan membaca buku

Keinginan membaca buku dapat dilihat dari pemanfaatan waktu untuk membaca buku.

Berdasarkan pendapat di atas minat membaca merupakan kekuatan yang menarik anak untuk mencermati, merasa tertarik dan gemar dengan kegiatan membaca sehingga mereka ingin melaksanakan aktivitas membaca dengan keinginan sendiri. Secara operasional Lilawati menyatakan minat membaca merupakan suatu dorongan yang sangat kuat dan mendalam serta perasaan senang dengan kegiatan membaca sehingga menggerakkan anak untuk membaca atas keinginan mereka sendiri.

Minat membaca bukan sesuatu yang timbul begitu saja pada diri anak. Akan tetapi minat membaca harus dipupuk dan diarahkan sejak masih dini. Minat bukan suatu hal yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan sesuatu yang bisa dikembangkan. Sehubungan dengan itu, pemupukan minat membaca

seharusnya mulai dilakukan sejak dini (kanak-kanak) agar seseorang akrab dengan bahan bacaan. Jika tidak dibiasakan dekat dengan buku bacaan sejak dini akan terasa sulit memupuknya pada saat dewasa. Kalaupun bisa tentu akan semakin banyak hambatan yang dihadapi. Salah satu syarat mutlak untuk anak-anak gemar membaca adalah penyediaan bahan-bahan bacaan (Rosidi, 2016).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca

Dalam usaha pembinaan minat membaca, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca seseorang. Bunata (2014) menjelaskan bahwa minat membaca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Ditengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberi contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.
- 2) Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta staf tenaga kependidikan baik guru maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada siswa bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan dan sebagainya.
- 3) Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang merekomendasikan peningkatan minat membaca. Kurangnya minat membaca masyarakat bisa kita lihat dari kebiasaan mereka sehari-hari. Banyak masyarakat yang lebih memilih menghabiskan uang hanya untuk hal yang tidak penting dari pada membeli

buku. Masyarakat juga terkadang lebih suka ke tempat hiburan dari pada ke toko buku, mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan.

Faktor keberadaan dan jangkauan bahan bacaan. Sebaiknya pemerintah setempat mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dikunjungi oleh masyarakat

Namun menurut Abdul mengemukakan bahwa seorang siswa yang memiliki minat baca yang tinggi memiliki ciri sebagai berikut:

1. Selalu bersedia membaca

Membaca identik dengan ilmu pengetahuan, salah satu aspek peradaban manusia utama yang menuntun manusia untuk berkembang kehidupan. Budaya membaca merupakan salah satu faktor penentu utama menjadikan ilmu pengetahuan berkembang pesat dan mengarahkan manusia kepada dalam kehidupan yang dinamis, dan berwawasan luas sehingga manusia dapat dengan mudah dalam menjalani hidup.

2. Memiliki kebiasaan dan kesinambungan dalam membaca

Untuk saat ini minat dan kegemaran masyarakat kita untuk membaca masih tumbuh pada lapisan tertentu, yaitu akademisi dan tokoh masyarakat. Untuk beberapa masyarakat luas, termasuk mahasiswa, kegiatan membaca belum kebiasaan bahkan mereka berpikir itu bahkan tanpa membaca seseorang dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Untuk itu harus ada usaha yang bersungguh-sungguh dan konsisten dalam menumbuhkan kecintaan membaca.

Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca kesempatan untuk banyak membaca itu ada di setiap orang, tetapi hanya sedikit yang dapat memanfaatkan setiap kesempatan untuk membaca, salah satu hal yang kurang diminati masyarakat umum bahkan cenderung ditakuti karena membosankan. Hanya kalangan tertentu yang memiliki minat baca tinggi yang akan mengambil setiap kesempatan untuk membaca.⁶

e. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Minat

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa ada unsur-unsur yang mempengaruhi minat, yaitu sebagai berikut:

a. Unsur-unsur minat

1) Perhatian

Perhatian penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa "perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan".⁷ Kemudian Slameto berpendapat "perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang".⁸ Aktivitas yang disertai dengan perhatian akan lebih berhasil dan prestasi akan lebih tinggi. Jadi sebagai guru harus selalu berusaha menarik perhatian siswa agar mereka memiliki minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Orang yang minat terhadap suatu kegiatan akan memberikan perhatian yang besar. Dia tidak malu mengorbankan waktu dan tenaga untuk

⁶ Syakir dan Abdul Azhim, *Membimbing Siswa Terampil Berbahasa*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2002). h. 35

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 14

⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 105

kegiatan tersebut. Oleh karena itu, siswa yang perhatian pada pelajaran akan berusaha keras untuk mendapatkan nilai bagus dengan belajar.⁹

2) Perasaan bahagia

Tidak kalah pentingnya adalah perasaan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikologis subjektif yang biasanya berhubungan dengan gejala mengenali dan mengalami kualitas kesenangan atau ketidaksenangan dalam berbagai tingkat.¹⁰ Setiap aktivitas dan pengalaman itu apa yang dilakukan akan selalu dipenuhi dengan perasaan, baik perasaan senang ataupun tidak senang. umumnya berkaitan dengan fungsi mengetahui makna perasaan dapat muncul dari mengamati, mempertimbangkan, mengingat sesuatu.

Perasaan tertarik sebagai faktor psikis non-intelektual, yang istimewa memengaruhi semangat belajar. Jika seorang siswa memilikinya agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian positif, perasaan akan muncul yang senang hatinya tapi jika penilaiannya negatif maka akan timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yaitu senang dengan sikap positif. Sementara itu, perasaan tidak senang akan menghalangi dalam mengajar, karena tidak ada sikap positif sehingga tidak mendukung minat belajar.

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Siswa*: (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), h. 32

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 66

3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan "sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang bertindak laku".¹¹ Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi belajar sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Sedangkan, minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

4) Bakat

Bakat merupakan suatu unsur dari dalam yang erat hubungannya dengan minat. Bakat merupakan faktor yang dibawa sejak bayi yang dapat mengembangkan minat. Bakat dapat berkembang apabila ditunjang atau didukung oleh lingkungan yang memadai dengan bimbingan intensif.¹²

5) Cita-cita

Cita-cita merupakan suatu unsur kejiwaan yang dapat memengaruhi dirinya mengarah (melukis) untuk menimbulkan adanya minat.¹³

6) Dorongan

Motif yang memberi alasan, penyebab, mendorong seseorang sehingga yang bersangkutan dapat berbuat. Motif tertuju ke sesuatu tujuan, sedangkan tujuan motif disebut intensif. Menggerakkan motif dapat terjadi dari dalam diri

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 155

¹² Agus M. Hardjana, *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), h. 15

¹³ Agus M. Hardjana *kominikasi intrapersonal & komunikasi interpersonal*. (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2003), h.16

manusia dan dapat pula dari luar. Peranan motif setiap individu sama, tetapi realisasinya menimbulkan aktivitas yang berbeda. Motif sebagai pendorong manusia untuk berbuat agar kebutuhannya dapat dipenuhi, sehingga tepat menuju ke satu tujuan yang dikehendaki.¹⁴

7) Kemauan

Bila seseorang mempunyai minat terhadap suatu obyek tertentu berarti seseorang itu ada kemauan untuk melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan obyek tersebut. Berhasil tidaknya suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan bergantung pada ada tidaknya kemauan seseorang. Dengan kemauan yang kuat berarti seseorang sudah mengantongi modal yang kuat untuk mencapai tujuan.¹⁵

Pada saat proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Sedangkan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Jadi, motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga siswa berminat terhadap suatu objek, karena minat

¹⁴ Agus M. Hardjana, *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), h. 17

¹⁵ Agus M. Hardjana, *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), h. 19

adalah alat motivasi dalam belajar. Dari beberapa pendapat para ahli bahwa unsur-unsur minat dapat disimpulkan yaitu ketertarikan siswa untuk belajar. Seorang siswa yang memiliki minat yang tinggi maka akan termotivasi untuk belajar. Adanya minat belajar dapat dipengaruhi berbagai hal, terutama saat pembelajaran seperti : perhatian, perasaan senang, motif, bakat, dan lain-lain.¹⁶

b. Macam-macam minat

Ada dua macam minat, yaitu: minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik berkaitan dengan aktivitas itu sendiri, yang lebih mendasar daripada kepentingan ekstrinsik, minat ini asli dari dalam diri seseorang. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar. Contoh minat intrinsik adalah seorang siswa sudah memiliki kepentingan dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa diberitahukan oleh orang luar. Dalam dunia siswa misalnya, siswa memiliki ketertarikan pada musik. Ketertarikan akan timbul dari siswa itu sendiri dengan siswa mencari benda yang dapat dimainkan untuk menghasilkan suara. Contoh minat ekstrinsik adalah: siswa laki-laki melihat sepak bola di televisi, siswa akan merasa seperti pemain sepak bola. Maka siswa akan memiliki minat dan keinginan untuk menjadi pemain sepak bola.

c. Fungsi minat

Fungsi minat dalam kehidupan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti berikut ini:

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Siswa*: Jakarta: Penerbit Erlang, h. 34

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita, misalnya siswa yang hobi olahraga, cita-citanya adalah atlet yang berprestasi, sedangkan siswa yang berminat sehat fisiknya maka cita-citanya menjadi.
- 2) Minat sebagai pendorong yang kuat, ketertarikan siswa dalam menguasai pembelajaran dapat mendorong mereka untuk belajar di rumah bersama teman.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas, minat seseorang bahkan jika diajarkan oleh guru yang sama dan diberikan pelajaran yang sama, akan tetapi antara satu siswa dengan siswa lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Ini terjadi karena daya serapnya yang berbeda dan penyerapan ini dipengaruhi oleh kepentingan mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil atau ksiswa-kasiswa. Misalnya, minat menjadi guru yang sudah terbentuk sejak kecil akan terus berlanjut sampai menjadi kenyataan. Jika terwujud maka suka dan duka menjadi seorang guru tidak akan terasa karena semua tugas dikerjakan dengan hati penuh. Dan jika kepentingan ini tidak terwujud, itu bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Dari fungsi di atas, dapat dikatakan bahwa minat siswa terbentuk sejak kecil yang mempengaruhi intensitas aspirasi. Ketertarikan ini akan menjadi motivasi kuat untuk dipelajari siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik Dalam belajar, siswa harus memiliki minat yang tinggi.

2. Konsep Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca adalah kegiatan yang membutuhkan banyak keterampilan seperti memperhatikan, melihat, memperhatikan menulis, mengingat bunyi huruf, dan keterampilan menebak bahasa. Siswa usia dini mengeluarkan banyak energi untuk membaca, jadi jika siswa menunjukkan tanda frustrasi, artinya guru harus berhenti.¹⁷

Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim mengatakan: berpendapat bahwa: Membaca adalah sesuatu yang melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan teks, tetapi melibatkan aktivitas visual, Berpikir, psikolinguistik, dan metakognisi. Sebagai sebuah proses membaca visual adalah proses menerjemahkan simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan. Sebagai proses berpikir, memahami pengenalan struktur kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.¹⁸

Dwi Sunar Prasetyono berpendapat bahwa membaca adalah proses komunikasi. Dalam membaca terdapat kegiatan atau proses menangkap dan memahami sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk menulis. Jadi membaca adalah aktivitas otak untuk mencerna dan memahami simbol. Aktivitas membaca telah memicu otak untuk melakukan proses berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam seri simbol (teks). Semakin banyak seseorang siswa

¹⁷ Aisyah Siti, dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Siswa Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 45

¹⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). h. 2

membaca, semakin menantang seseorang siswa untuk terus memikirkan apa yang telah dibaca.¹⁹

b. Manfaat dan Tujuan Membaca

Membaca adalah salah satu hobi terbaik yang dimiliki seseorang. Berikut adalah beberapa alasan bagi kita untuk memulai kebiasaan ini sebelum tertinggal belakang dalam segala hal.

Menurut Firmanawaty Sutan dalam Muh. Nur Mustakim menjelaskan beberapa manfaat kegiatan membaca, yaitu:

- 1) Siswa akan mendapatkan ilmu.
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi diri mereka sendiri.
- 3) Siswa menemukan nilai kebajikan untuk membangun kepribadian.
- 4) Siswa bisa berimajinasi dengan baik.
- 5) Siswa dibantu untuk memecahkan masalah yang harus dihadapi.
- 6) Siswa bisa mengenal pengalaman dan budaya lain.
- 7) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa.²⁰

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi kegiatan ini memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan membaca seseorang adalah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dicari pembaca biasanya tentang fakta dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Siswa Sejak Dini*. (Yogyakarta: Think, 2008), h. 57

²⁰ Mustakim Nur Muh, *Peranan cerita dalam pembentukan perkembangan siswa TK*, (Jakarta, 2005) h. 13

- 2) Tujuan dari sumber membaca adalah agar cita dirinya meningkat. Tujuan ini bukan merupakan kebiasaan membaca, akan tetapi dilakukan sesekali di depan orang lain.
- 3) Ada yang beranggapan bahwa tujuan dari membaca hanya untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada pada saat seseorang merasa jenuh, dan sedih.
- 4) Membaca dengan tujuan rekreatif, maksudnya disini membaca untuk mendapatkan kesenangan, atau hiburan.
- 5) Orang membaca biasanya juga mempunyai tujuan apa-apa, hanya karena main-main, karena tidak tahu apa yang harus dia lakukan, jadi hanya untuk mengisi waktu senggang.
- 6) Tujuan membaca yang tinggi biasanya untuk mencari kehidupan atau pengalaman dan mencari nilai kehidupan lainnya.²¹

3. Media Buku Cerita Bergambar

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara, yang berarti segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan. Media adalah alat atau sarana yang memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi. Secara harfiah media berarti perantara, yaitu sumber pesan dengan penerima pesan.²² Media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana untuk pesan pembelajaran seperti isi pembelajaran yang

²¹ Prasetyo, Dwi Sunar, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Think Jogjakarta, 2008), h. 58

²² Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002) h. 130

berupa tema atau teks topik pembelajaran dengan tujuan agar proses belajar terjadi pada siswa. Seorang guru selalu ingin pesan yang disampaikan menjadi diterima oleh siswa secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media belajar. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu siswa memahami pesan yang disampaikan.

b. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Berikut ini adalah deskripsi singkat tentang jenis dan karakteristik media pembelajaran.

1. Media visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini yang sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual terdiri dari media yang dapat ditampilkan (visual yang diproyeksikan) dan media yang tidak dapat ditampilkan untuk (visual yang tidak diproyeksikan). Media yang dapat diproyeksikan, misalnya Transparansi OHP (*Over Head Projector*) dan *slide* film. *slide* adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm. di satu paket program film berisi beberapa bingkai film terpisah satu sama lain. Jenis media yang tidak ada antara lain: realia, model grafis. Ketiga jenis media ini dapat dikategorikan sebagai media sederhana yang penyajiannya tidak memerlukan tenaga listrik. Walaupun demikian media ini sangat penting bagi siswa karena mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan lebih menarik.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang berisi pesan dalam bentuk auditif (hanya terdengar) yang dapat berupa pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran siswa pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek keterampilan mendengarkan. Dan sifat itu auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan menggunakan media lain.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan gabungan dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pendengaran visual. Dengan menggunakan media audiovisual, penyajian isi tema kepada siswa akan lebih lengkap dan ideal. Selain itu, media ini dapat diaktifkan dalam batas tertentu peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai menyampaikan materi karena penyajian materi dapat digantikan oleh media. peran guru dapat berubah menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari. Contoh media audiovisual ini antara lain program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program *slide* suara, dan sebagainya.²³

c. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Mustakim mengemukakan bahwa buku bergambar adalah buku yang berisi cerita melalui kombinasi teks dan ilustrasi.²⁴ Tarigan mengemukakan

²³ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 136

²⁴ Mustakim Nur Muh, *Peranan cerita dalam pembentukan perkembangan siswa TK*, (Jakarta, 2005), h. 32

bahwa pemilihan gambar harus tepat, menarik dan dapat membuat siswa untuk belajar. media gambar yang menarik, akan menarik perhatian siswa dan membuat siswa memberikan respon dini ke proses belajar.²⁵ Gambar media yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat oleh siswa karena bentuknya yang konkrit dan tidak abstrak. Gambar adalah salah satu bentuk komunikasi ekspresi dikenal secara universal oleh khalayak luas.

Buku bergambar mengacu pada arti buku yang menyampaikan pesan dengan dua cara, yaitu melalui ilustrasi dan tulisan.²⁶ Hal yang tidak berbeda juga Mitchell menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling berhubungan satu sama lain. Baik gambar maupun teks secara terpisah tidak cukup untuk menceritakan kisahnya lebih mengesankan, dan mereka berdua saling harus saling melengkapi. Karena itu, membaca buku cerita bacaan akan terasa lebih lengkap dan nyata jika dilakukan dengan melihat gambar.²⁷

Media buku bergambar dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan ilustrasi. guru akan membantu siswa mengembangkan kepekaa mulai berimajinasi dalam penggunaan bahasa. Bahasa untuk bacaan siswa harus sederhana, membutuhkan penyederhanaan yang berlebihan. Terutama di buku cerita bergambar pemahaman struktur kata dalam konteks cerita yang dapat dipahami dengan bantuan gambar.²⁸

²⁵ Tarigan, H.G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa), h. 209

²⁶ Nurgiyantoro, B, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM Press, 2005), h. 153

²⁷ Nurgiyantoro, B, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM Press, 2005), h. 157

²⁸ Nurgiyantoro, B, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM Press, 2005), h.158

d. Ruang Lingkup Cerita Bergambar

Bercerita dapat dilakukan dengan berbagai alat yang dikenal sebagai mendongeng dengan alat peraga. Alat peraga yang sederhana adalah buku, gambar, papan tulis, wayang kulit, dan film bisu. Semua alat peraga perlu keterampilan terpisah yang mendukung penggunaan alat peraga bekerja ideal.²⁹ Mendongeng dengan alat peraga buku bisa menjadi kesiapan membaca siswa. Bahkan jika gurunya cukup kreatif, ceritakan cerita dengan buku dapat digunakan untuk memperkenalkan materi akademik⁴². Sejalan dengan itu, Musfiroh bercerita dengan menggunakan alat peraga buku memiliki pengaruh yang kuat positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan mendorong tumbuhnya kesiapan membaca pada siswa. Karena itu, perlu untuk memilih buku yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan siswa.³⁰

Alat peraga gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan dongeng untuk siswa termasuk gambar dalam bentuk kertas lepas dan buku, serta gambar di papan flanel. Bercerita dengan gambar lepas membutuhkan penceritaan yang baik. guru tidak hanya menghafal cerita tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyinkronkan gambar dan cerita, serta keterampilan mengkomunikasikan gambar kepada pendengar.³¹

e. Manfaat Cerita Bergambar dalam Merangsang Minat Baca

Musfiroh berpendapat bahwa mendongeng dengan media buku bergambar merupakan stimulasi yang efektif untuk siswa, karena dalam Saat

²⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 122

³⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 123

³¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 123

minat membaca siswa mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita.³²

Pendapat di atas juga dikemukakan oleh Monks bahwa merangsang minat membaca siswa lebih penting daripada mengajar mereka membaca. Stimulasi memberikan efek yang menyenangkan, sedangkan mengajar sering mematikan minat baca siswa, apalagi ini dilakukan dengan paksa.³³

Dalam Leonhardt, langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah sebagai berikut:

- a. Biarkan siswa memilih buku cerita yang dibacakan guru . Pada kasus ini, guru menyiapkan buku untuk dibaca, dan siswa memilih buku cerita apa yang dibacakan guru.
- b. Siapkan buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, bagus penulisan, struktur kata, isi cerita, panjang cerita, dan ilustrasi. Buku cerita yang tidak sesuai dengan tingkat bacaan siswa akan mempersulit prosesnya. Sebaliknya, cerita yang memiliki tingkat bacaan sesuai dengan siswa, akan mendorong siswa untuk "belajar" membaca.
- c. Baca cerita dengan pengucapan yang baik dan menarik. Tunjukkan jari ke lambang tulis. Pastikan siswa mengikuti cerita dengan melihat lambang tulisnya.
- d. Untuk aktivitas yang cukup, cerita dibaca perlahan namun jelas dan ekspresif.

³² . Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 124

³³ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 94

- e. Ceritakan cerita dimanapun siswa membutuhkan. Saat istirahat, mungkin ada siswa yang justru tertarik mendengarkan cerita guru. Dengan minat ini membaca siswa tumbuh lebih subur.
- f. Selalu simpan buku cerita dalam jangkauan siswa. ketersediaan buku cerita selalu memprovokasi untuk dipegang, dan membangkitkan siswa untuk memperhatikan detail tulisan.
- g. Minta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarkannya. Perhatikan bagaimana siswa menunjuk ke simbol tertulis.
- h. Kuasai cerita tentang tempat, peristiwa, atau hewan, dan ceritakan kepada siswa pada waktu yang tepat. Tunjukkan juga tulisan yang tertera sekitar siswa. Kaitkan tulisan dengan cerita.
- i. Bawa siswa ke perpustakaan. biarkan mereka melihat gambar. Amati apa yang diminati siswa. Luangkan waktu untuk berbicara.³⁴

Berdasarkan kajian teoritis di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan bercerita dengan buku bergambar adalah pelatihan membaca yang penting. Praktik gemar membaca harus dimulai sejak dini, kegiatan bercerita dengan buku gambar dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dengan melalui yang terus menerus, siswa akan menemukan dunianya melalui membaca.

Selera siswa terhadap bacaan siswa memang terus berubah, tapi satu hal yang pasti mereka akan menemukan banyak informasi melalui membaca. Ini akan terwujud jika sejak dini gurur membuat program bercerita dengan buku sebagai program rutin di sekolah.

³⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 95

4. Cara Menumbuhkan Minat Baca Siswa

Anna Yulia mengemukakan bahwa ada lima belas cara menumbuhkan minat baca siswa, yaitu: (a) perkenalkan buku bacaan pada siswa sejak lahir, (b) mendorong siswa untuk bercerita tentang apa yang mereka dengar atau membaca, (c) membawa siswa ke toko buku atau perpustakaan (d) membeli buku yang menarik minat siswa, (e) uang untuk membeli buku, (f) menonton film lalu membeli buku, (g) membuat perpustakaan keluarga, (h) bertukar buku dengan teman, (I) menghilangkan penghambat seperti TV atau *Playstation*, (j) memberikan hadiah yang menguatkan semangat membaca, (k) pemberian buku sebagai hadiah atau hadiah untuk siswa, (l) biasakan membaca setiap hari, (m) dramatisasi buku yang kita baca, (n) membuat buku sendiri, (o) belajar membaca menjadi contoh dalam meningkatkan minat baca siswa, orang tua memiliki mengenalkan buku sejak dini.³⁵

Cara menumbuhkan minat baca pada siswa seperti dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa cara ini merupakan cara yang efektif untuk siswa untuk meningkatkan minat baca siswa. Orang tua akan mencoba berikan yang terbaik untuk siswa jika siswa memiliki minat yang kuat terhadap dalam diri siswa itu sendiri. Dengan membacakan buku kepada siswa sejak lahir, bawa siswa ke toko buku dan dari cara lain minat siswa akan menjadi lebih tinggi dan lebih kuat. Dari berbagai cara tersebut diharapkan siswa akan merasakan senang dan tertarik dengan cara yang telah dijelaskan diatas.

³⁵ Anna Yulia, *Menumbuhkan Minat Baca Siswa*. (Jakarta: PT Gramedia, 2005), h. 51

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor *Personal*

Faktor *personal* adalah faktor yang ada dalam diri siswa, antara lain: usia, jenis kelamin, kecerdasan, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Dari beberapa faktor yang ada pada siswa dapat dijelaskan kecerdasan kemampuan membaca siswa akan tumbuh sesuai tahapan perkembangan usia siswa. Dari sini, kebutuhan psikologis harus diperhatikan sejak dini karena merupakan bekal siswa untuk perkembangan siswa selanjutnya.

b. Faktor *institusional*

Faktor *institusional* adalah faktor yang ada di luar siswa, yaitu:

- 1) Ketersediaan jumlah buku bacaan dan jenis buku.
- 2) Terdapat gambar yang menarik dan warna yang mencolok.
- 3) Status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis.
- 4) Pengaruh orang tua, guru, teman sebaya siswa.

Prinsip belajar pada siswa adalah mereka dapat melakukan sesuatu, pertama dalam konteks yang didukung dan kemudian melakukannya secara mandiri dan dalam konteks yang berbeda.³⁶ Prinsip belajar siswa harus menyenangkan. Karena dengan pembelajaran yang menyenangkan akan menumbuhkan emosi positif. Dengan faktor pribadi dan faktor kelembagaan, orang tua dan dapat membedakan kedua faktor tersebut. Jadi pendidik bisa

³⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 26

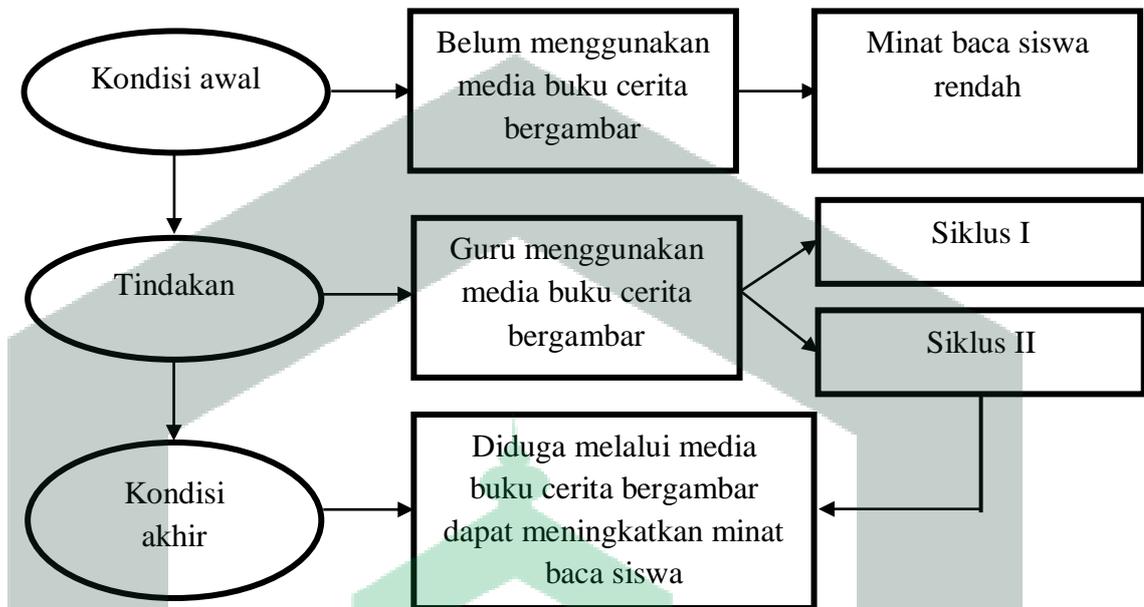
mengetahui faktor yang mendukung dan membekali siswa untuk tahap perkembangan siswa berikutnya.

C. Kerangka Pikir

Metode dan media yang telah diterapkan membutuhkan konsentrasi yang cukup lama sehingga siswa kurang memperhatikan sehingga siswa terlihat bosan, tidak tertarik, dan tidak menyenangkan. Selama ini dalam setiap pembelajaran guru masih banyak menggunakan lembar kerja agar kegiatan belajar yang digunakan monoton atau kurang menarik bagi siswa, dengan menggunakan media tersebut siswa pasif akibat siswa kurang paham dan kurang tertarik terhadap apa yang dikatakan guru. Untuk meningkatkan minat baca pada siswa, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dan juga media pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai macam perkembangan siswa. Salah satunya adalah perkembangan bahasa. Dengan itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memilih model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan minat siswa dan harus disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Media pembelajaran menggunakan media buku cerita gambar merupakan media yang sangat menarik dan sangat diminati oleh siswa karena dapat meningkatkan minat baca dini.

Dalam belajar membaca dari awal dengan menggunakan media buku cerita bergambar diharapkan dapat tumbuh atau berkembang meningkatkan minat membaca pada siswa dan dapat mengembangkan aspek kebahasaan sesuai dengan

tahap perkembangannya. Adapun kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan etimologis hipotesis adalah gabungan dua kata yaitu hypo (kurang) thesis (pendapat) kemudian digabungkan dalam satu kata menjadi hypothesis kemudian dalam dialek bahasa Indonesia yaitu hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang merupakan suatu kesimpulan yang belum sempurna yang diperlukan penyempurnaan lewat penelitian ilmiah.³⁷ merujuk dari defenisi di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis korelatif yg menjelaskan tentang hubungan dan pengaruh, serta jawaban sementara mengenai variable penelitian yang berdasarkan dari kajian teori.

³⁷ Burhan Bungin, *metodologi penelitian kuantitatif, komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya*, (Cet. 8: Jakarta: kencana prenada media group, 2014),h 85.

H_0 : Penggunaan media buku cerita bergambar tidak dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo

H_1 : Penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan observasi kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas bersama.¹

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru untuk menyampaikan pemahaman, kesepakatan tentang masalah, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang bertujuan meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Kegiatan penelitian meliputi perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengumpulan informasi (*observe*), dan menganalisis informasi untuk memutuskan sejauh mana keuntungan atau kelemahan tindakan (*reflect*).

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan.² Penelitian tindakan kelas merupakan bagaimana sekelompok guru dapat mengatur kondisi praktik mengajar dan belajar dari pengalaman. Guru dapat mencoba ide untuk perbaikan dalam praktik pembelajaran dan melihat dampak nyata dari upaya itu.³

Berdasarkan penelitian tindakan kelas di atas dapat menjadi Kunci bahwa pengertian tindakan kelas adalah penelitian tindakan di bidang pendidikan

¹ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Karya, 2008), h. 3

² Kasbolah E.S Kasihani, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Depdikbud, 1999), h.8

³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan kelas*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 13

yang dilakukan di wilayah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana tindakan kelas ini dipilih karena informasi dapat diperoleh dari pengamatan selama pembelajaran di kelas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan peneliti karena peneliti merasa perlu untuk menemukan pemahaman pada siswa-siswa tentang kehidupan berbahasa. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III di SDN 41 Batu Putih terletak di Jl. Cengkeh, Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, bulan Februari-Maret 2023.

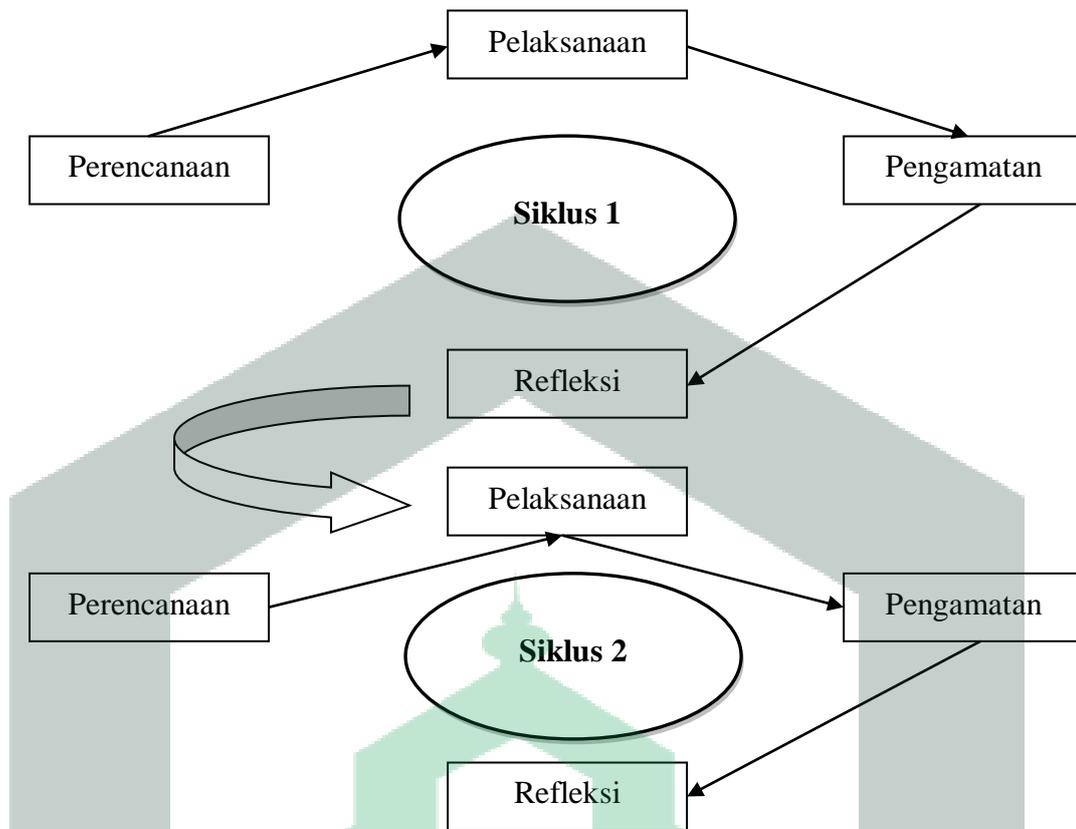
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo sebanyak 22 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah media buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca siswa.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan desain Vehicle mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.⁴ PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap penelitian model:

⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan kelas*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 66



Gambar 3.1: Model Kemmis dan Mc. Taggart

Proses pelaksanaan tindakan yang diambil dalam penelitian tindakan ini direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.⁵ Dalam merencanakan tindakan ini harus dilakukan kerjasama dengan pihak yang berkompeten. Rencana PTK juga harus fleksibel untuk beradaptasi dengan

⁵ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Karya, 2008), h. 17

berbagai dampak kendala tak terduga dan tak terlihat. Selain itu, harus berdasarkan pengamatan awal reflektif.

2. Tindakan (*action*)

Pengertian tindakan adalah implementasi atau penerapan konten desain dengan tindakan di kelas yang mengalami masalah.⁶ Hal yang perlu diingat pada tahap tindakan ini adalah implementasi yang harus diingat dan dipatuhi yang sudah ada dalam desain. Tindakan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, wali kelas yang melakukan tindakan tersebut karena wali kelas yang mengetahui masalah yang dialami siswanya.

3. Pengumpulan Data (*observe*)

Kegiatan observasi berfungsi untuk mendokumentasikan efek dari tindakan terkait. Obyek pengamatan adalah seluruh proses tindakan masalah terkait, efeknya, keadaan, dan kendala dan masalah yang muncul di konteks terkait. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti, yaitu: mengamati tentang semua kegiatan yang ditujukan untuk indikator dan hasil yang dicapai dalam belajar.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi adalah kegiatan mengingat dan memperhatikan suatu tindakan seperti yang tercatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses nyata, masalah, dan kendala dalam tindakan strategis.

⁶ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Karya, 2008), h. 18

Pada tahap refleksi ada beberapa kegiatan penting, yaitu:

- a. Merefleksikan kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan.
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- c. Perkirakan solusi atas keluhan yang muncul.
- d. Menghindari rintangan atau ancaman yang mungkin dihadapi.
- e. Memperkirakan dan memperhitungkan tindakan yang direncanakan.

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini berkaitan dengan jumlah siklus diperlukan. Hasil refleksi yang akan dijadikan pedoman menentukan apakah siklus penelitian ini akan cukup atau jika telah ditambahkan. Jumlah siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung pada hasil tindakannya. Jika hasil tindakan menunjukkan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta telah mencapai standar diinginkan, penelitian dapat dihentikan.

E. Rencana Tindakan

Implementasi tindakan kelas menggunakan model Kemmis and McTaggart dilaksanakan dalam dua siklus. Peneliti menggambarkan rencana tindakan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap penelitian ini dikembangkan rencana penelitian yang berupa rangkaian kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Mencari dan mengumpulkan informasi tentang siswa yang akan menjadi subjek penelitian.

- 2) Berdiskusi dengan guru untuk menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 3) Menyiapkan dan menyiapkan observasi mengenai kegiatan pembelajaran cerita bergambar untuk siswa terkait dengan peningkatan minat baca siswa.
- 4) Melengkapi sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setiap pelajaran cerita bergambar adalah buku cerita bergambar.
- 5) Memberi tahu guru sebagai yang melakukannya tindakan dalam pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- 6) Membutuhkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pada saat melaksanakan tindakan ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat. Tindakan dilakukan menggunakan pedoman perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya adalah fleksibel dan terbuka terhadap perubahan, yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH). Selama proses pembelajaran, guru mengajar dengan RKH yang dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan guru mengajar menggunakan media buku bergambar. Sementara itu, peneliti mengamati partisipasi dan aktivitas belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Adapun langkah-langkahnya yang akan dilakukan pada tahap implementasi adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran awal didahului dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru. Setelah selesai berdoa yaitu salam dan dilanjutkan dengan absen kehadiran. Selanjutnya, guru mengajarkan siswa tentang pendidikan agama Islam itu seperti menghafal surat pendek, membaca doa harian. Sebelum pelajaran inti dimulai, guru menyampaikan apersepsi terkait materi yang akan dilaksanakan, sehingga siswa nantinya dapat terlibat dalam pembelajaran yang bermakna dan fungsional.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan rinci sesuai dengan RKH yang telah dibuat dalam proses pembelajaran guru membaca buku cerita bergambar yang telah disediakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan media buku cerita bergambar selama pembelajaran.

Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan. Guru dapat mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan. Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku bergambar. guru dapat bertanya "siswa-siswa, apa kamu tahu apa yang dibawa guru? Apakah kamu pernah membaca buku ini?" siswa-siswa akan memberikan jawaban yang beragam dan guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka.

Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang akan digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan

sementara. guru dapat bertanya kepada siswa tentang media. Misalnya, pertanyaan yang dapat diajukan, "Biarkan siswa menebak buku cerita" Gambar macam apa yang dimiliki gambar ini?". Siswa akan mencoba untuk memprediksi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa akan mencoba menebak pertanyaan dari guru. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung.

Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Misalnya, "Pada siang hari terlihat mendung. Itu tandanya mau turun hujan". siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. Praktek langsung membaca buku cerita bergambar siswa akan mengetahui isi cerita yang telah dibaca. Guru dapat memikat siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan dengan pertanyaan seperti ini: misalnya dari contoh percobaan di atas, "Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, apa isi buku cerita?". Siswa akan menyajikan berbagai jawaban cerita. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa tentang apa yang belum dipahami dari praktik langsung membaca. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi. Misalnya, dari kesimpulan latihan langsung di

atas yaitu: Isi buku cerita bergambar, ada gambar yang menarik dan penuh warna. Kemudian guru dapat menanyakan kembali isi buku cerita kepada siswa. Pada tahap ini, berikan setiap siswa hadiah yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan siswa akan antusias mengikuti pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran tanpa mengganggu proses pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebagai upaya untuk mengetahui aktivitas siswa dipembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Hal yang yang diamati meliputi semua proses tindakan selama proses pembelajaran, hasil tindakan, dan kendala tindakan. Observasi bersifat fleksibel dan terbuka untuk merekam semua gejala yang muncul.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dari lembar observasi yang digunakan mengenai: cara membaca minat asal usul dan penggunaan media buku cerita bergambar. Hasil yang diperoleh dari permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan yang digunakan sebagai dasar perencanaan kembali pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan komponen yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Jika tidak ada penyesuaian seperti yang diharapkan, dicari variasi sebagai upaya peningkatan kegiatan pembelajaran berikutnya.

2. Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II dilakukan melalui tahapan seperti: pada siklus I tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, sehingga kelemahan atau kekurangan yang ada terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Pelaksanaan siklus kedua adalah dari siklus I agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Rencana tindakan dan perbaikan pada siklus II terus digunakan seperti langkah pada siklus I dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan cerminan. Jika minat membaca yang asli mencakup rasa senang, minat, inisiatif, dan perhatian siswa setelah siklus II belum meningkat, siklus berikutnya akan dilakukan sampai pada akhirnya terjadi peningkatan minat baca pada siswa kelas III SDN 41 Batu Putih. Setelah peningkatan dan informasi jika dirasa cukup, penelitian dapat dihentikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh informasi, data, dan rekaman hal-hal penting dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi guru. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati

proses pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan guru dalam menggunakan media buku cerita bergambar.

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk pilihan jawaban dengan alternatif empat pilihan jawaban yakni (selalu, sering, jarang, tidak pernah), sehingga responden tinggal memilih diantara alternatif jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner (angket) digunakan untuk melihat seberapa besar minat membaca siswa menggunakan media buku cerita bergambar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, alat atau media yang digunakan dan lain sebagainya yang dianggap penting.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan pemberian angket.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini berupa penilaian keterlaksanaan pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar, yang terdiri dari 2 pilihan yaitu ya (untuk aspek yang terlaksana) dan tidak (aspek yang tidak terlaksana).

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui peningkatan minat membaca siswa setelah menggunakan media buku cerita bergambar. Angket yang digunakan sebanyak 20 pernyataan.

Tabel 1. Angket minat membaca siswa

No	Pilihan jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, yang terdiri dari observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan angket minat membaca siswa.

1. Data Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran digunakan analisis rata-rata. Artinya tingkat kemampuan guru dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Untuk menghitung persentase (%) observasi keterlaksanaan, dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$ = Jumlah keseluruhan skor

Pengkategorian keterlaksanaan pembelajaran digunakan kategori pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran

No	Skor Rata-Rata (%)	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	70-89	Baik
3	50-69	Cukup Baik
4	30-49	Kurang
5	< 30	Sangat Kurang

Sumber: Sudjana (2014)

2. Analisis Minat Baca Siswa

Untuk menghitung nilai minat membaca siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$ = Jumlah keseluruhan skor

Untuk keperluan interpretasi, maka perlu dibuat pengkategorian untuk setiap pernyataan. Pembagian kategori dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kategori Nilai Minat Baca Siswa (N)

Skor	Kategori
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Sumber: Putra (2018)⁷

⁷ Masri Sareb Putra, *Minat Membaca Sejak Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2008), h.45

I. Indikator Keberhasilan

Penerapan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo, apabila $\geq 75\%$ dari seluruh siswa telah mencapai nilai ≥ 80 (kategori tinggi), maka tindakan dinyatakan berhasil.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (SDN 41 Batu Putih)

a. Profil Sekolah Dasar Negeri 41 Batu Putih

Sekolah Dasar Negeri 41 Batu Putih beralamatkan di Jl. Cengkeh, Temalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dibangun sekitar tahun 1981 dan mulai beroperasi tahun 2018 dengan nama SD Negeri 41 Batu Putih Kota Palopo. Pada tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri 41 Batu Putih Kota Palopo memiliki 9 rombel dengan setiap tingkatan ada yang memiliki 2 rombel dan ada yang hanya 1 rombel, dari rombel tersebut tercatat ada 86 siswa laki-laki dan 84 siswa perempuan dengan total jumlah 170 siswa. Sementara jumlah pendidik disekolah ini ada 12 orang, dengan guru laki-laki berjumlah 2 orang dan guru perempuan berjumlah 10 orang.

Tabel 4. 1 Profil SDN 41 Batu Putih

Nama Sekolah	SDN 41 Batu Putih
Nama Kepala Sekolah	Rostina, S.Pd., M.M.
NPSN	40307911
Alamat	Jl. Cengkeh
Desa / Kelurahan	Temalebba
Kecamatan	Bara
Kota	Palopo
Provinsi	Sulawesi Selatan
Tahun pendirian	1981
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	5/ IO - SDN/ 06.03/ DPMPTS/ I/ 2018

Kode Pos	91914
Email	s.batuputih@yahoo.com
Website	https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/E892B4E76B2DD0156868
No. Fax	-
No.Telepon	04713311759

Sumber: Data Profil SDN 41 Batu Putih

SDN 41 Batu Putih mempunyai Visi dan Misi sekolah Sebagai Berikut :

b. Visi dan Misi SDN 41 Batu Putih

1) Visi

Unggul dalam prestasi yang dilandasi dengan IMTAQ sehingga mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, cerdas dan berakhlak mulia.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efektif sehingga siswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik.
- c) Meningkatkan profesionalisme guru.
- d) Melaksanakan pembelajaran pakem yang bernuansa INTAQ.¹

¹ Sumber Data dari Profil SDN 41 Batu Putih

c. Sarana dan Prasarana SDN 41 Batu Putih

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana SDN 41 Batu Putih

No.	Nama	Jumlah Ganjil	Jumlah Genap
1.	Ruang Kelas	11	11
2.	Ruang perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	0	0
4.	Ruang Praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	0	0
6.	Ruang Guru	0	0
7.	Ruang Ibadah	0	0
8.	Ruang UKS	1	1
9.	Ruang Toilet	6	6
10.	Ruang Gudang	0	0
11.	Ruang Sirkulasi	0	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	0	0
13.	Ruang TU	0	0
14.	Ruang Konseling	0	0
15.	Ruang OSIS	0	0
16.	Ruang Bangunan	9	9
Total		28	28

Sumber: Data Profil SDN 41 Batu Putih.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan kegiatan pembelajaran siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2023. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Maret 2023. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Maret 2023. Adapun tahapan proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah:

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Peneliti dan guru kelas merencanakan langkah-langkah siklus I sebagai berikut:

- 1) Observasi dan wawancara kepada guru kelas yang mengampu kelas III, untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo observasi terkait permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media buku cerita bergambar.
- 3) Menyusun instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian seperti: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I.
- 4) Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi dan angket.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Februari, 1 Maret dan 2 Maret 2023.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus I ini, dimana peneliti bertugas sebagai pendidik. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya:

a) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan.

b) Kegiatan inti

Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan. Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku bergambar. Guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka.

Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung.

Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. Guru memikat siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa tentang apa yang belum dipahami dari

praktik langsung membaca. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi.

c) Kegiatan akhir

Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran, dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai telah dipersiapkan, maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti bertugas sebagai pendidik atau guru. Pertemuan kedua ini pembelajaran yang disampaikan masih dengan tema yang sama. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya.

a) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan.

b) Kegiatan inti

Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan. Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku

bergambar. Guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka.

Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung.

Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. Guru memikat siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa tentang apa yang belum dipahami dari praktik langsung membaca. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi.

c) Kegiatan akhir

Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran, dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Siklus I pertemuan ketiga Pembelajaran yang disampaikan dengan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan.

b) Kegiatan inti

Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan. Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku bergambar. Guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka.

Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung.

Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. Guru memikat siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa tentang apa yang belum dipahami dari praktik langsung membaca. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi.

c) Kegiatan akhir

Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran, dan mengucapkan salam.

c. Observasi siklus I

1) Observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I

Tahap ini peneliti telah menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar yang dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti memberikan lembar observasi kepada observer yang telah peneliti siapkan. Hasil observasi yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui media buku cerita bergambar siklus I

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	14	77,8	Baik
II	15	83,3	Baik
III	16	88,9	Baik
Jumlah	45	250	
Rata-rata	15	83,3	Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Hasil observasi guru pada siklus I di atas menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan guru pada pertemuan I berada pada kategori baik (77,8%), pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,3% (baik) dan pada pertemuan III naik menjadi 88,9% (baik). Rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran yaitu 83,3% dan berada pada kategori baik.

2) Evaluasi minat baca siswa siklus I

Evaluasi merupakan alat ukur yang dilakukan untuk tercapainya indikator dalam proses pembelajaran, artinya bahwa dengan evaluasi tersebut menjadi pedoman untuk melanjutkan siklus apabila diperlukan. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Minat baca siswa kelas III pada siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-54	0	0	Sangat rendah
55-64	0	0	Rendah
65-79	19	86,4	Sedang
80-89	3	13,6	Tinggi
90-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah	22	100	
Tuntas	3	13,6	
Tidak tuntas	19	86,4	

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh minat baca siswa yang berada pada kategori sangat rendah tidak ada (0%), pada kategori rendah tidak ada (0%),

berada pada kategori sedang sebanyak 19 siswa (86,4%), berada kategori tinggi ada 3 siswa (13,6%) dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM (≥ 80) ada 3 siswa (13,6%) dan yang tidak tuntas nilai KKM (< 80) sebanyak 19 siswa (86,4%).

d. Refleksi siklus I

Mengukur seberapa jauh minat baca siswa pada siklus I peneliti juga melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun untuk minat baca siswa kelas III setelah diterapkannya media buku cerita bergambar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5. Diperoleh nilai rata-rata minat baca siswa pada siklus I ini adalah 72,6 dan masih berada pada kategori sedang. Hal tersebut disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan media buku cerita bergambar sehingga belum merasakan kelebihan penggunaan media pembelajaran ini. Pada keterlaksanaan pembelajaran, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, penerapan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa masih harus dilaksanakan lagi pada siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan kegiatan pembelajaran siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu dilaksanakan pada hari Senin, 6 Maret 2023. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2023. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Maret 2023. Adapun tahapan proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua adalah:

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Peneliti dan guru kelas merencanakan langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media buku cerita bergambar.
- 2) Menyusun instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian seperti: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II.
- 3) Menyusun instrumen penelitian, seperti lembar observasi dan angket.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6, 8 dan 9 Maret 2023.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada Siklus II ini, dimana peneliti bertugas sebagai pendidik. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya:

a) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan.

b) Kegiatan inti

Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan.

Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku bergambar. Guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka.

Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung.

Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. Guru memikat siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa tentang apa yang belum dipahami dari praktik langsung membaca. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi.

c) Kegiatan akhir

Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran, dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai telah dipersiapkan, maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti bertugas sebagai pendidik atau guru. Pertemuan kedua ini pembelajaran yang disampaikan masih dengan tema yang sama. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya.

a) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan.

b) Kegiatan inti

Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan. Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku bergambar. Guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka.

Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung

membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung.

Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. Guru memikat siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa tentang apa yang belum dipahami dari praktik langsung membaca. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi.

c) Kegiatan akhir

Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran, dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Siklus II pertemuan ketiga pembelajaran yang disampaikan dengan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a

(untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan.

b) Kegiatan inti

Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan. Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku bergambar. Guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka.

Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung.

Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. Guru memikat siswa

untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa tentang apa yang belum dipahami dari praktik langsung membaca. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi.

c) Kegiatan akhir

Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran, dan mengucapkan salam.

c. Observasi tindakan siklus II

1) Observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II

Tahap ini peneliti telah menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar yang dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti memberikan lembar observasi kepada observer yang telah peneliti siapkan. Hasil observasi yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 6. Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	16	88,9	Baik
II	17	94,4	Sangat Baik
III	18	100	Sangat Baik
Jumlah	51	283	
Rata-rata	17	94,4	Sangat Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Hasil observasi guru pada siklus II di atas menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan guru pada pertemuan I berada pada kategori baik (88,9%), pada

pertemuan kedua meningkat menjadi 94,4% (sangat baik) dan pada pertemuan III naik menjadi 100% (sangat baik). Rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran yaitu 94,4% dan berada pada kategori sangat baik.

2) Evaluasi minat baca siswa siklus II

Evaluasi merupakan alat ukur yang dilakukan untuk tercapainya indikator dalam proses pembelajaran, artinya bahwa dengan evaluasi tersebut menjadi pedoman untuk melanjutkan siklus apabila diperlukan. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus II berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Minat baca siswa kelas III pada siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-54	0	0	Sangat rendah
55-64	0	0	Rendah
65-79	4	18,2	Sedang
80-89	16	72,7	Tinggi
90-100	2	9,1	Sangat tinggi
Jumlah	22	100	
Tuntas	18	81,8	
Tidak tuntas	4	18,2	

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh minat baca siswa yang berada pada kategori sangat rendah tidak ada (0%), pada kategori rendah tidak ada (0%), berada pada kategori sedang sebanyak 4 siswa (18,2%), berada kategori tinggi ada 16 siswa (72,7%) dan ada 2 siswa (9,1%) yang memperoleh kategori sangat tinggi. Jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM (≥ 80) ada 18 siswa (81,8%) dan yang tidak tuntas nilai KKM (< 80) sebanyak 4 siswa (18,2%).

d. Refleksi siklus II

Mengukur seberapa jauh hasil belajar siswa pada siklus II peneliti juga melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun untuk minat baca siswa

kelas III setelah diterapkannya media buku cerita bergambar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7. Nilai rata-rata minat baca siswa yang diperoleh pada siklus II ini adalah 84,0 dan berada pada kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan siswa sudah mulai memahami dengan baik penggunaan media buku cerita bergambar sehingga dapat meningkatkan minat baca mereka. Berdasarkan indikator minat baca menunjukkan bahwa sebanyak 81,8% siswa telah mencapai nilai KKM (≥ 80) sehingga pelaksanaan siklus II dihentikan.

e. Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Baca Siswa

Untuk menganalisis pengaruh media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa digunakan Uji paired sample t-test.

Tabel 8. Uji paired sample t-test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower				
Pair 1	Minat Baca Siklus I - Minat Baca Siklus II	-13.833	9.173	1.872	-17.707	-9.960	7.388	23	.000

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Tabel 8, hasil uji *Paired Sample T-test* diperoleh nilai p sebesar 0,000 dengan nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa nilai p (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan minat baca siswa yang berada pada kategori sangat rendah tidak ada (0%), pada kategori rendah tidak ada (0%), berada pada kategori sedang sebanyak 19 siswa (86,4%), berada kategori tinggi ada 3 siswa (13,6%) dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM (≥ 80) ada 3 siswa (13,6%) dan yang tidak tuntas nilai KKM (< 80) sebanyak 19 siswa (86,4%). Diperoleh nilai rata-rata minat baca siswa pada siklus I ini adalah 72,6 dan masih berada pada kategori sedang. Hal tersebut disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan media buku cerita bergambar sehingga belum merasakan kelebihan penggunaan media pembelajaran ini. Pada keterlaksanaan pembelajaran, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum optimal. Berdasarkan hasil jawaban siswa terlihat bahwa sebagian besar jawaban siswa terhadap angket minat baca berada pada kategori setuju, dimana pada pilihan ini sebagian besar siswa hanya memperoleh skor 3 sehingga mempengaruhi skor akhir secara keseluruhan.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan minat baca siswa yang berada pada kategori sangat rendah tidak ada (0%), pada kategori rendah tidak ada (0%), berada pada kategori sedang sebanyak 4 siswa (18,2%), berada kategori tinggi ada 16 siswa (72,7%) dan ada 2 siswa (9,1%) yang memperoleh kategori sangat tinggi. Jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM (≥ 80) ada 18 siswa (81,8%) dan yang tidak tuntas nilai KKM (< 80) sebanyak 4 siswa (18,2%). Nilai rata-rata minat baca siswa yang diperoleh pada siklus II ini adalah 84,0 dan berada pada kategori tinggi. Minat baca siswa pada siklus II yang termasuk kategori tinggi disebabkan siswa mulai tertarik membaca buku karena ilustrasi merupakan teks

visual yang membuat gambar terlihat lebih menarik. Siswa kelas III SDN 41 Batu Putih menyukai cerita dan gambar, jadi menggunakan buku bergambar adalah pilihan yang baik untuk meningkatkan minat baca mereka. Cerita gambarnya lebih konkrit dan realistis. Dimana melibatkan siswa dengan minat membaca agar kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Media buku cerita bergambar memegang peranan penting bagi siswa kelas III SDN 41 Batu Putih dalam kegiatan pembelajaran. Media Cerita Bergambar dirancang untuk mendorong siswa membaca. Memiliki cerita bergambar yang baik membantu siswa memahami cerita. Media visual yang menarik memberikan reaksi pertama kepada siswa terhadap proses pembelajaran sehingga mereka tetap tertarik untuk membaca.

Penggunaan media buku cerita bergambar dapat memotivasi siswa untuk membaca buku, motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, jika guru tidak mampu meningkatkan motivasi maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Materi pembelajaran yang menarik motivasi belajar siswa akan lebih mudah untuk dipelajari dan disimpan karena motivasi kegiatan belajar. Anak yang terbiasa melihat buku dan kebiasaan membaca dari orang tuanya akan membuat mereka gemar membaca.

Penggunaan media buku bergambar dapat meningkatkan minat membaca mereka. Proses atau langkah untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku bergambar, yaitu guru harus membaca buku bergambar sesuai pilihannya selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, setelah guru menunjukkan buku, dan sebelum pembelajaran dimulai. Cerita bergambar yang disampaikan kepada siswa pada hari itu adalah materi, guru

mengajak siswa untuk berdiskusi dengan memberikan inspirasi melalui beberapa pertanyaan tentang cerita bergambar, dan guru memberikan bentuk dorongan dan motivasi.

Buku bergambar mengacu pada arti buku yang menyampaikan pesan dengan dua cara, yaitu melalui ilustrasi dan tulisan.² Hal yang tidak berbeda juga Mitchell menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling berhubungan satu sama lain. Baik gambar maupun teks secara terpisah tidak cukup untuk menceritakan kisahnya lebih mengesankan, dan mereka berdua saling harus saling melengkapi. Karena itu, membaca buku cerita bacaan akan terasa lebih lengkap dan nyata jika dilakukan dengan melihat gambar.³

Media buku bergambar dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan ilustrasi. guru akan membantu siswa mengembangkan kepekaa mulai berimajinasi dalam penggunaan bahasa. Bahasa untuk bacaan siswa harus sederhana, membutuhkan penyederhanaan yang berlebihan. Terutama di buku cerita bergambar pemahaman struktur kata dalam konteks cerita yang dapat dipahami dengan bantuan gambar.⁴

Musfiroh berpendapat bahwa mendongeng dengan media buku bergambar merupakan stimulasi yang efektif untuk siswa, karena dalam Saat minat membaca siswa mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita.⁵ Pendapat tersebut juga dikemukakan

² Nurgiyantoro, B, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM Press, 2005), h. 153

³ Nurgiyantoro, B, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM Press, 2005), h. 157

⁴ Nurgiyantoro, B, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM Press, 2005), h.158

⁵ . Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 124

oleh Monks bahwa merangsang minat membaca siswa lebih penting daripada mengajar mereka membaca. Stimulasi memberikan efek yang menyenangkan, sedangkan mengajar sering mematikan minat baca siswa, apalagi ini dilakukan dengan paksa.⁶

Berdasarkan kajian teoritis di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan bercerita dengan buku bergambar adalah pelatihan membaca yang penting. Praktik gemar membaca harus dimulai sejak dini, kegiatan bercerita dengan buku gambar dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dengan melalui yang terus menerus, siswa akan menemukan dunianya melalui membaca. Selera siswa terhadap bacaan siswa memang terus berubah, tapi satu hal yang pasti mereka akan menemukan banyak informasi melalui membaca. Ini akan terwujud jika sejak dini gurur membuat program bercerita dengan buku sebagai program rutin di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan Zahra Yuniar Panca Hidayat tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon. Berdasarkan pengolahan lembar observasi, diperoleh skor kategori baik atau sesuai dengan presentase yang didapatkan yaitu 90%. Guru menerapkan media pembelajaran buku cerita bergambar dengan baik di dalam kelas. Selain observasi, pengolahan angket secara keseluruhan diperoleh skor sebanyak 85% yang tergolong dalam kategori sangat kuat karena berada diantara 81%-100%. Maka hasil ini menerangkan bahwa siswa merespon point angket sesuai dengan pilihan siswa. Pengaruh variabel bebas (media pembelajaran buku cerita

⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 94

bergambar) terhadap variabel terikat (minat baca siswa adalah 52,8% sedangkan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, refleksi pada setiap siklus tindakan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada peningkatan minat baca siswa melalui penerapan media buku cerita bergambar pada siswa kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo. Pada siklus I rata-rata minat baca siswa sebesar 72,6 (kategori sedang) dan meningkat pada siklus II menjadi 84,0 (kategori tinggi).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya guru dapat lebih memotivasi siswa agar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- 2) Sebaiknya siswa juga harus berani bertanya apabila penjelasan guru belum jelas, sehingga penjelasan guru dapat diterima dengan baik.
- 3) Bagi peneliti yang lainnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Yulia. (2005). *Menumbuhkan Minat Baca Siswa*. Jakarta: PT Gramedia
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Aisyah Siti , dkk . (2007) . *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Siswa Usia Dini* . Jakarta : Universitas Terbuka
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dwi Sunar Prasetyono. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Siswa Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Siswa*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kasbolah E.S Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud
- Mustakim Nur Muh. 2005. *Peranan cerita dalam pembentukan perkembangan siswa TK*, Jakarta
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Putra, Masri Sareb. 2008. *Minat Membaca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Prasetyo, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Siswa Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Rahim, Farida. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rochiati Wiriaatmadja. (2008). *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syakir dan Abdul Azhim. 2002. *Membimbing Siswa Terampil Berbahasa*. Jakarta: Gema Insani Press.

Tarigan, H.G. (1985) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung :
Angkasa



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Siklus I Pertemuan 1)

Satuan Pendidikan : SDN 41 Batu Putih
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2
Tema 6 : Energi dan Perubahannya
Sub Tema 1 : Sumber Energi
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi	Indikator
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	Mengidentifikasi informasi terkait sumber energi dengan tepat

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat mengidentifikasi informasi terkait sumber energi dengan tepat

C. MEDIA PEMBELAJARAN

Media Buku Cerita Bergambar

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 3. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini diawali 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan.</p> <p>7. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan. Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku bergambar. Guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka.</p> <p>8. Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara.</p> <p>9. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir.</p> <p>10. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung. Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru.</p> <p>11. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru.</p> <p>12. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna.</p> <p>13. Guru memikat siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan.</p> <p>14. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa tentang apa yang belum dipahami dari praktik</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>langsung membaca.</p> <p>15. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi</p>	
Penutup	<p>16. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya.</p> <p>17. Guru menutup pelajaran dan mengajak siswa berdoa</p> <p>18. Guru mengucapkan salam</p>	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Energi dan Perubahannya* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Energi dan Perubahannya* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

Mengetahui
Kepala Sekolah

Palopo, 27 Februari 2023
Mahasiswa

(Rostina, S.Pd., M.M.)
NIP : 19730729 199203 2 002

(Nurfadillah)
NIM. 1802050042

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Siklus I Pertemuan 2)

Satuan Pendidikan : SDN 41 Batu Putih
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2
Tema 6 : Energi dan Perubahannya
Sub Tema 1 : Sumber Energi
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi	Indikator
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	Menemukan kosakata terkait sumber energi dengan tepat

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menemukan kosakata terkait sumber energi dengan tepat

C. MEDIA PEMBELAJARAN

Media Buku Cerita Bergambar

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 3. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>diawali dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan. Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku bergambar. Guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka. 8. Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara. 9. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir. 10. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung. Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru. 11. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. 12. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. 13. Guru memikat siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan. 14. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	tentang apa yang belum dipahami dari praktik langsung membaca. 15. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi	
Penutup	16. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. 17. Guru menutup pelajaran dan mengajak siswa berdoa 18. Guru mengucapkan salam	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Energi dan Perubahannya* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Energi dan Perubahannya* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

Mengetahui
Kepala Sekolah

Palopo, 1 Maret 2023
Mahasiswa

(Rostina, S.Pd., M.M.)
NIP : 19730729 199203 2 002

(Nurfadillah)
NIM. 1802050042

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Siklus I Pertemuan 3)

Satuan Pendidikan : SDN 41 Batu Putih
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2
Tema 6 : Energi dan Perubahannya
Sub Tema 1 : Sumber Energi
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi	Indikator
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	Mampu menyampaikan pokok-pokok informasi terkait sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menyampaikan pokok-pokok informasi terkait sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat

C. MEDIA PEMBELAJARAN

Media Buku Cerita Bergambar

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 3. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan. 7. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan. Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku bergambar. Guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka. 8. Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara. 9. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir. 10. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung. Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru. 11. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. 12. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. 13. Guru memikat siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan. 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	14. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa tentang apa yang belum dipahami dari praktik langsung membaca. 15. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi	
Penutup	16. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. 17. Guru menutup pelajaran dan mengajak siswa berdoa 18. Guru mengucapkan salam	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Energi dan Perubahannya* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Energi dan Perubahannya* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

Mengetahui
Kepala Sekolah

Palopo, 2 Maret 2023
Mahasiswa

(Rostina, S.Pd., M.M.)
NIP : 19730729 199203 2 002

(Nurfadillah)
NIM. 1802050042

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Siklus II Pertemuan 1)

Satuan Pendidikan : SDN 41 Batu Putih
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2
Tema 6 : Energi dan Perubahannya
Sub Tema 2 : Perubahan Energi
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi	Indikator
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	Menentukan bentuk energi dan perubahannya dengan tepat

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menentukan bentuk energi dan perubahannya dengan tepat

C. MEDIA PEMBELAJARAN

Media Buku Cerita Bergambar

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 3. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>diawali dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan. Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku bergambar. Guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka. 8. Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara. 9. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir. 10. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung. Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru. 11. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. 12. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. 13. Guru memikat siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan. 14. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	tentang apa yang belum dipahami dari praktik langsung membaca. 15. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi	
Penutup	16. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. 17. Guru menutup pelajaran dan mengajak siswa berdoa 18. Guru mengucapkan salam	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Energi dan Perubahannya* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Energi dan Perubahannya* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

Mengetahui
Kepala Sekolah

Palopo, 6 Maret 2023
Mahasiswa

(Rostina, S.Pd., M.M.)
NIP : 19730729 199203 2 002

(Nurfadillah)
NIM. 1802050042

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Siklus II Pertemuan 2)

Satuan Pendidikan : SDN 41 Batu Putih
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2
Tema 6 : Energi dan Perubahannya
Sub Tema 2 : Perubahan Energi
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi	Indikator
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	Menemukan bentuk energi dan perubahannya di dalam kehidupan sehari-hari

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menemukan bentuk energi dan perubahannya di dalam kehidupan sehari-hari

C. MEDIA PEMBELAJARAN

Media Buku Cerita Bergambar

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 3. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan. 7. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan. Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku bergambar. Guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka. 8. Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara. 9. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir. 10. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung. Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru. 11. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. 12. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. 13. Guru memikat siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan. 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	14. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa tentang apa yang belum dipahami dari praktik langsung membaca. 15. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi	
Penutup	16. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. 17. Guru menutup pelajaran dan mengajak siswa berdoa 18. Guru mengucapkan salam	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Energi dan Perubahannya* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Energi dan Perubahannya* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

Mengetahui
Kepala Sekolah

Palopo, 8 Maret 2023
Mahasiswa

(Rostina, S.Pd., M.M.)
NIP : 19730729 199203 2 002

(Nurfadillah)
NIM. 1802050042

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Siklus II Pertemuan 3)

Satuan Pendidikan : SDN 41 Batu Putih
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2
Tema 6 : Energi dan Perubahannya
Sub Tema 2 : Perubahan Energi
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi	Indikator
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	Menyusun informasi terkait sumber energi menggunakan kalimat sendiri dengan tepat

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menyusun informasi terkait sumber energi menggunakan kalimat sendiri dengan tepat

C. MEDIA PEMBELAJARAN

Media Buku Cerita Bergambar

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 3. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Sebelum kegiatan, guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada siswa tentang media yang akan digunakan. 7. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang media yang akan digunakan. Misalnya, dalam praktik langsung membaca dengan menggunakan buku bergambar. Guru mengakomodasi jawaban dari siswa tanpa mengoreksi atau menyalahkan jawaban mereka. 8. Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang media yang digunakan, guru mengajak siswa memprediksi atau membuat dugaan sementara. 9. Setelah guru membuat prediksi dengan siswa, kemudian guru berlatih langsung membacakan buku cerita bergambar di depan siswa. Guru membaca buku cerita dari awal sampai akhir. 10. Setelah guru selesai membaca maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung. Setelah membaca buku bergambar. Siswa melakukan praktik langsung membaca sesuai petunjuk guru. 11. Ketika seorang siswa membaca buku cerita bergambar tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih meniru apa yang dibacakan guru. Siswa juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. 12. Setelah siswa membaca buku cerita bergambar, siswa akan menemukan gambar buku cerita bergambar yang menarik dan penuh warna. 13. Guru memikat siswa untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan. 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	14. Setelah siswa menyampaikan hasil isi cerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan siswa tentang apa yang belum dipahami dari praktik langsung membaca. 15. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan konfirmasi	
Penutup	16. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. 17. Guru menutup pelajaran dan mengajak siswa berdoa 18. Guru mengucapkan salam	10 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Energi dan Perubahannya* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Energi dan Perubahannya* Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

Mengetahui
Kepala Sekolah

Palopo, 9 Maret 2023
Mahasiswa

(Rostina, S.Pd., M.M.)

NIP : 19730729 199203 2 002

(Nurfadillah)

NIM. 1802050042

ANGKET MINAT BACA

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk:

Berilah tanda \surd pada setiap jawaban yang kamu anggap cocok dengan pilihanmu.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju (4)

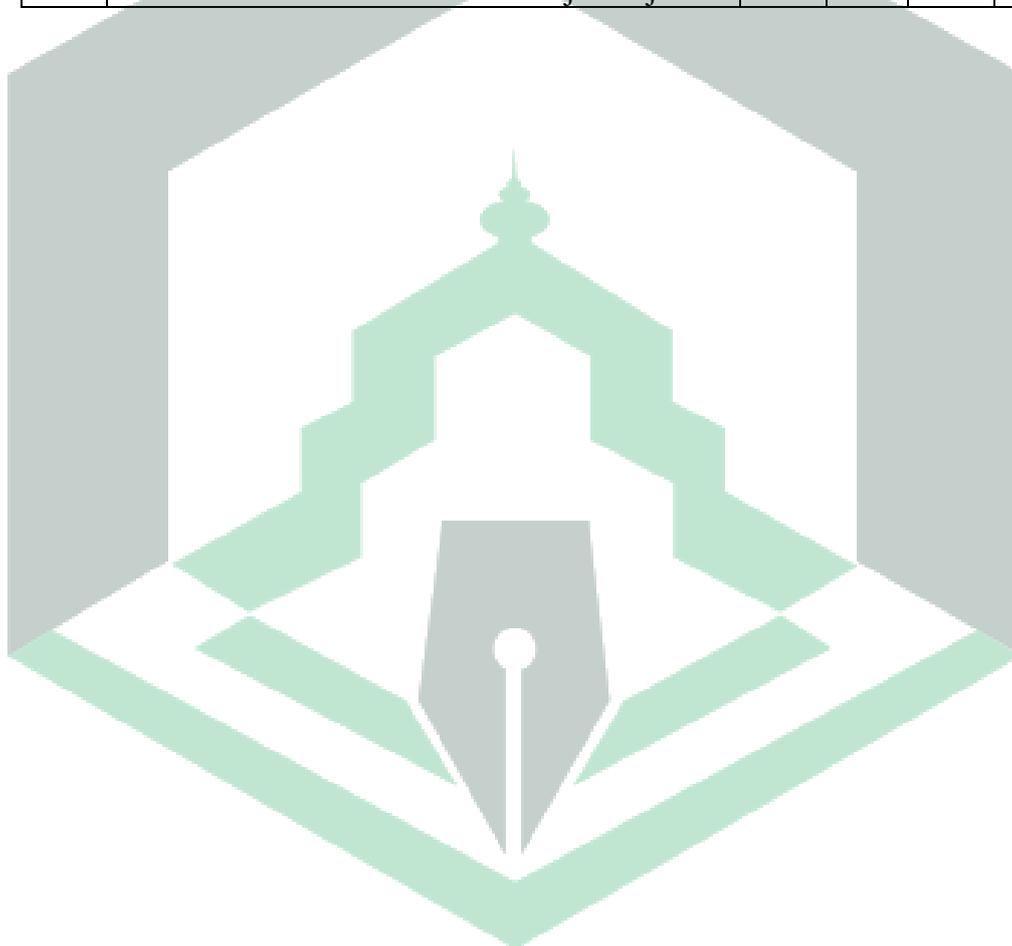
S : Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

NO.	PENYATAAN	SS	S	TS	STS
Perasaan Senang Membaca					
1.	Siswa senang membaca buku dimanapun siswa berada				
2.	Siswa rajin membaca buku				
3.	Siswa malas membaca buku				
4.	Siswa selalu bersemangat dalam membaca buku				
Kebutuhan terhadap Bacaan Buku					
5.	Siswa perlu nilai baik jadi siswa harus rajin membaca buku				
6.	Sebagai siswa SD, siswa tidak perlu membaca buku				
7.	Siswa merasa wajib membaca buku, karena siswa pelajar				
8.	Siswa harus membaca buku, karena membuat siswa pintar				
9.	Ketika siswa membaca buku, maka pengetahuan siswa bertambah				
10.	Membaca buku hanya untuk orang yang pintar saja				
11.	Membaca buku, membantu siswa memahami pelajaran di sekolah				
Ketertarikan terhadap Buku					
12.	Lebih senang membaca buku daripada menonton televisi				
13.	Lebih baik tidur daripada membaca buku				
14.	Siswa selalu ingin membaca buku di perpustakaan				

15.	Siswa tertarik dengan buku yang ada di perpustakaan				
16.	Buku pengetahuan lebih menarik daripada main game				
17.	Siswa lebih suka uang ditabung untuk membeli buku daripada untuk bermain game				
18.	Lebih baik mengisi waktu luang dengan bermain daripada membaca buku				
Keinginan Membaca Buku					
19.	Setiap ada waktu luang siswa perlu membaca buku				
20.	Siswa membaca buku ketika ada ujian saja				



Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Keterlaksanaan Siklus I			Keterlaksanaan Siklus II		
	1	2	3	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1
2	0	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1
4	0	0	0	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1
6	1	0	0	0	1	1
7	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1
11	0	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1
13	0	0	1	0	1	1
14	1	1	1	1	0	1
15	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1
Jumlah Skor	14	15	16	16	17	18
Persentase (%)	77,8	83,3	88,9	88,9	94,4	100,0
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

No	Nama	Minat Baca Siswa Siklus I																				Total Skor	Persen (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Af	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	54	68	Sedang
2	At	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	55	69	Sedang
3	Am	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59	74	Sedang
4	Au	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	58	73	Sedang
5	Ay	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	64	80	Tinggi
6	Az	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57	71	Sedang
7	Vi	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	55	69	Sedang
8	Gw	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	59	74	Sedang
9	Ii	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	56	70	Sedang
10	In	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	73	Sedang
11	Ja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	59	74	Sedang
12	Ku	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	65	81	Tinggi
13	Ma	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	54	68	Sedang
14	Mu	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	55	69	Sedang
15	Mf	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	60	75	Sedang
16	Md	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	59	74	Sedang
17	Mh	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	64	80	Tinggi
18	Mi	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57	71	Sedang
19	Ns	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	55	69	Sedang
20	Nn	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	59	74	Sedang
21	Na	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	56	70	Sedang
22	Nu	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	59	74	Sedang
Jumlah																							1596	Sedang
Rata-Rata																							72,6	

Minat Baca Siswa Siklus II																						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total Skor	Persen (%)	Keterangan
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	78	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	68	85	Tinggi
3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	70	88	Tinggi
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	69	86	Tinggi
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	72	90	Sangat Tinggi
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	68	85	Tinggi
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	65	81	Tinggi
3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	70	88	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59	74	Sedang
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	67	84	Tinggi
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	66	83	Tinggi
4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	73	91	Sangat Tinggi
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	78	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	68	85	Tinggi
3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	70	88	Tinggi
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	69	86	Tinggi
3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	69	86	Tinggi
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	68	85	Tinggi
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	65	81	Tinggi
3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	70	88	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59	74	Sedang
3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	70	88	Tinggi
Jumlah																					1849	Tinggi
Rata-Rata																					84,0	

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Peneliti sedang mengabsen siswa



Gambar 2. Siswa sedang belajar berkelompok



Gambar 3. Peneliti sedang menjelaskan materi kepada siswa



Gambar 4. Peneliti sedang menjelaskan materi kepada siswa

PERSURATAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN <small>Jl. Agalia Kiri, Balantari Pac. Bara 91314 Kota Palopo</small> <small>Email: ftk@iaipalopo.ac.id / iaipalopo.ac.id / www.ftk-iaipalopo.ac.id</small>	
Nomor	3577 /In. 19/FTIK/HM 037/12/2022	Palopo, 16 Desember 2022
Lampiran	-	
Perihal	Permohonan Surat Izin Penelitian	

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo
di -
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama	: Nurfadillah
NIM	: 18-0205-0042
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Akademik	: 2022/2023

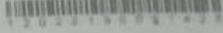
akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo dengan judul: **"Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


 Dr. Nurdin K, M.Pd.
 NIP. 19681231 199903 1 014





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan A. K. H. M. Hasjrin No. 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom : (0471) 526548

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR 1428/PP/DPMP/TP/XB/2022

DAFTAR HURUF

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non-Perizinan di Kota Palopo.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Perizinan dan Non-Perizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kecamatan Perizinan dan Non-Perizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibebaskan Penerimaan Wilayah Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	NUREADILLAH
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Jl. Salobulo Kota Palopo
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	18 0205 0042

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul

MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS III SDN 41 BATU PUTIH KECAMATAN BARA KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	SD NEGERI 41 BATU PUTIH KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	19 Desember 2022 s.d. 19 Januari 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal 20 Desember 2022
 a n Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat Penata Tk.I
 NIP. 19830414 200701 1 005

Tambahan

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1453 S/WG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Pelelitan dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

skripsi

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	14%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	journal.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	<1%
6	ahmadnaisaburi.blogspot.com Internet Source	<1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
12	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
13	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
14	Istiqamah Istiqamah, Sri Normuliaty. "Pelatihan Metode Membaca SQ3R untuk Siswa Madrasah Tsanawiah	<1%